

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan. Penelitian lapangan merupakan suatu kegiatan penelitian dimana peneliti melakukan penyelidikan secara langsung dengan tujuan mencari data-data yang berkaitan dengan kondisi realita yang ada. Peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif. Pemilihan pendekatan kuantitatif karena pendekatan kuantitatif merupakan salah satu jenis pendekatan yang digunakan sebagai metode ilmiah atau *scientific* yang telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah serta memiliki spesifikasi yang sistematis, terencana, serta terstruktur sejak awal.¹

Pendekatan kuantitatif terdapat dua desain penelitian yang biasa digunakan yaitu desain penelitian eksperimen dan desain penelitian survey. Namun dalam penelitian ini desain yang digunakan yaitu desain penelitian eksperimen. Desain penelitiann eksperimen merupakan desain penelitian yang dapat digunakan untuk mencari pengaruh treatment (perlakuan) terhadap suatu hal tertentu.²

Penelitian dengan menggunakan desain penelitian eksperimen dapat dikatakan sebagai desain penelitian yang kegunaanya untuk mencari tahu pengaruh yang diperoleh akibat perlakuan tertentu terhadap yang lain pada kondisi yang telah direncanakan.³

Penerapan desai penelitian eksperimen yang digunakan peneliti yaitu eksperimen *True Experimental Design* dengan jenis *control group pre-test post-test*. Dalam hal ini pemberian perlakuan diberlakukan untuk semua kelompok eksperimen sedangkan untuk kelompok kontrol tidak diberlakukan pemberian perlakuan.⁴ Dalam desain pemilihan dua kelompok dilakukan secara *random*, kemudian

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* 13

² Sugiyono, *Metode Penelitian pendidikan pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. 11-12

³ Sugiyono, “*Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*.”, hlm. 107

⁴ Siregar, “Pengaruh Pemberian Bimbingan Kelompok Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Pada Siswa SDN 2 Kelayu Jorong.”, hlm. 63

diperlakukan *pre-test* untuk mengetahui kondisi awal apakah terdapat perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hasil *pre-test* dikatakan baik apabila tidak terdapat perbedaan secara signifikan untuk kelompok eksperimen.⁵

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan penyebaran angket melalui media google form mengingat kegiatan pembelajaran masih dilakukan secara online. Media google form dipilih agar siswa kelas VIII MTs Tarbiyatul Banin dapat melakukan pengisian angket dengan lebih mudah. Pengisian angket pernyataan dimaksudkan agar peneliti lebih mudah dalam mendapatkan data yang berhubungan dengan tingkat motivasi belajar siswa MTs Tarbiyatul Banin Pekalongan Winong Pati. Berikut gambaran pemberian perlakuan dapat dilihat diilustrasi berikut:

Desain *True Experimental Pretest-Posttest Control Group Design*

R	O ₁	X	O ₂
R	O ₃	C	O ₄

Keterangan

R :Kelompok eksperimen dan kontrol yang dipilih secara random

O₁& O₃ : *Pre-test*

O₂ & O₄ : *Post-test*

X : Perlakuan (Pemberian layanan bimbingan kelompok dengan teknik problem solving)

C : Tidak diberi perlakuan

B. Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian

Lokasi penelitian merupakan suatu tempat yang telah dipilih oleh peneliti untuk melakukan kegiatan penelitian. Dalam penelitian kali ini peneliti memilih tempat di MTs Tarbiyatul Banin yang terletak di Desa Pekalongan Kecamatan Winong Kabupaten Pati. Alasan peneliti mengambil lokasi tersebut karena MTs Tarbiyatul Banin memiliki kredibilitas baik dilingkungan tersebut, serta dibalik

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D.*, 113

berdirinya Tarbiyatul Banin terdapat banyak peran dari ulama besar yang menjunjung tinggi nilai-nilai keislaman. MTs Tarbiyatul Banin juga dijadikan sebagai sekolah Madrasah yang menjadi panutan untuk sekolah-sekolah lain.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan September tahun 2020 sampai dengan selesai.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan daerah generalisasi yang terdiri dari obyek/ subyek yang memiliki kualitas serta memiliki karakteristik yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dapat dipelajari kemudian ditarik kesimpulan.⁶ Dalam penelitian ini. Populasi yang akan digunakan yaitu kelas VIII D yang berjumlah 30 siswa dan VIII F dengan jumlah 33 siswa, maka jumlah populasi keseluruhan adalah 63 siswa. Untuk jumlah kelas VIII pada Mts. Tarbiyatul Banin terdiri dari kelas VIII A-G, namun berdasarkan hasil wawancara serta informasi yang telah diberikan oleh guru BK serta guru-guru yang ada, kelas yang memiliki tingkat motivasi belajar rendah yaitu kelas D dan F. Dan populasi diambil peneliti berdasarkan hasil wawancara dengan guru bimbingan dan konseling MTs Tarbiyatul Banin.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah serta karakteristik yang ada pada populasi. Jika populasi cukup besar, dan peneliti tidak memungkinkan untuk mempelajari semua yang terdapat pada populasi, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut.⁷

Dalam pengambilan sampel peneliti perlu menerapkan teknik sampling untuk lebih mempermudah dalam pengambilan sampel yang dibutuhkan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan *Simple Random Sampling*, pengambilan sampel dari teknik ini dilakukan secara acak tanpa adanya strata dalam populasi tersebut.⁸

⁶ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*.hlm. 61

⁷ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian* .hlm. 62

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D.*, hlm. 120

Pengambilan sampel secara *random* dalam penelitian ini dibantu menggunakan program *Microsoft Excel*.

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil sampel sebanyak 20 siswa. Dalam pelaksanaan bimbingan kelompok terbagi menjadi beberapa kelompok, dan peneliti memilih kelompok sedang yang berjumlah 7-12 orang. Kelompok sedang dengan jumlah sampel 10 siswa akan lebih efektif dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok.

Penelitian ini menggunakan teknik *True Experimental Design*, sehingga memerlukan 2 kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Sehingga dua kelas akan dibagi mejadi kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Masing-masing akan diambil 10 siswa sebagai sampel.

Tabel 3. 1
Sampel Eksperimen
Jumlah Sampel Kelompok Eksperimen kelas 8D

No	Nama	L/P
1.	Ahmad Rizqi Ramadani	L
2.	Zaskya Dwi Oktaviani	P
3.	Zahra Amelia Putri Wijaya	P
4.	Zahra Amelia	P
5.	Zulfa Azalea Nahdiyana	P
6.	Hengky Dwi Saputra	L
7.	Ahmad Azka Al Husni	L
8.	Adisa Restu Aulia	P
9.	Ilyas Syafari	P
10.	Ailsa Aileen Nardianita	P

Tabel 3. 2
Sampel Kontrol
Jumlah Sampel Kelompok Kontrol 8F

No	Nama	L/P
1.	Siti Rahmatul Nasykha	P
2.	Olivia Putri Alfiyani	P
3.	Muhammad Afreza Aditya Ramadhan	L
4.	Riska Mahmudatun Nisa'	P
5.	Farit Ferdi	L
6.	Alika Chaizatun Khoiriyah	P
7.	Siti Aminah	P
8.	Arya Okta Hari Saputra	L

9.	Destia Yuliana Roudhotul Jannah	P
10.	Mukhamad David Maulana	L

D. Identifikasi Variabel

1. Pengertian Variabel

Variabel didefinisikan secara teoritis sebagai atribut seseorang atau suatu obyek yang memiliki keterikatan antara satu orang dengan yang lain atau satu obyek dengan obyek lain. Maka dapat dikatakan bahwa variabel penelitian merupakan suatu sifat atau nilai dari seseorang, suatu obyek atau suatu kegiatan yang memiliki variasi yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulan.⁹ Adapun beberapa variabel dalam suatu penelitian dapat dibedakan menjadi:

a. Variabel Independen (X)

Variabel ini merupakan variabel yang menjadi sebab terpengaruhnya variabel terikat.¹⁰ Dalam bahasa Indonesia variabel ini biasa disebut sebagai variabel bebas. Bukan itu saja, variabel ini juga biasa disebut sebagai variabel stimulus, predictor, antecedent. Adapun variabel bebas yang digunakan pada penelitian ini yaitu layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik *problem solving*.

b. Variabel Dependen (Y)

Variabel ini dalam bahasa Indonesia biasa disebut dengan variabel terikat. Variabel dependen juga biasa disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Variabel terikat termasuk variabel yang menjadi akibat timbulnya variabel bebas¹¹. Adapun dalam penelitian ini variabel terikat yang digunakan yaitu tingkat motivasi belajar siswa.

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 60-61

¹⁰ Chandra Christalisana, "Pengaruh Pengalaman Dan Karakter Sumber Daya Manusia Konsultan Manajemen Konstruksi Terhadap Kualitas Pekerjaan Pada Proyek Di Kabupaten Pandeglang," *Jurnal Fondasi* 7, no. 1 (2018): 91.

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*.61

E. Desain dan Definisi Operasional Variabel

1. Desain Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, karena data penelitian berupa angka-angka dan proses analisis data menggunakan statistik. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Menurut sugiyono, Eksperimen dijelaskan sebagai suatu metode yang memiliki manfaat untuk mencari pengaruh sebuah perlakuan tertentu terhadap suatu kondisi yang telah terkendali. Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini dengan menggunakan metode eksperimen sungguhan dengan cara memberikan perlakuan *pre-test post-test*.

Dalam rancangan yang dibuat kelompok eksperimen diberikan sebuah perlakuan sedangkan kelompok kontrol tidak diberikan perlakuan. Nantinya akan diketahui mana yang lebih berpengaruh, dari kelompok yang telah diberikan perlakuan atau yang belum diberikan perlakuan.¹²

2. Definisi Operasional Variabel

Adanya definisi operasional variabel dalam suatu penelitian dimaksudkan untuk memberikan penjelasan mengenai makna dari variabel yang sedang diteliti dalam perspektif peneliti.¹³ berikut Definisi operasional yang ada dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bimbingan Kelompok

Dalam bukunya Prayitno mengatakan bahwa layanan bimbingan kelompok merupakan kegiatan konseling yang diikuti oleh sejumlah orang/ siswa sebagai anggota kelompok melalui dinamika kelompok, untuk mendapatkan informasi secara bersamaan dari pemimpin kelompok untuk dibahas bersama dengan anggota kelompok dengan mempertimbangkan pengambilan keputusan untuk ditinjau lanjuti. Dengan

¹² M. Deni Siregar, "Pengaruh Pemberian Bimbingan Kelompok Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Pada Siswa SDN 2 Kelayu Jorong." Hlm. 63

¹³ Imam Machali, "Metode Penelitian Kuantitatif Panduan Praktis Merencanakan, Melaksanakan, Dan Analisis Dalam Penelitian Kuantitatif," (Yogyakarta: Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017), 47.

adanya bimbingan kelompok diharapkan bisa mencegah berkembangnya kesulitan yang terjadi pada diri konseli.¹⁴

Romlah mendefinisikan bimbingan kelompok sebagai salah satu teknik bimbingan yang digunakan untuk membantu siswa untuk mengalami perkembangan secara optimal sesuai dengan kemampuan bakat, minat yang dimilikinya dan dapat dilakukan secara kelompok. Adanya bimbingan kelompok diharapkan bisa menghindari suatu masalah serta dapat mengembangkan potensi siswa dengan baik.¹⁵

Menurut Wibowo bimbingan kelompok merupakan suatu kegiatan dalam sebuah kelompok dimana pemimpin kelompok memberikan informasi kepada anggota kelompok, mengajak anggota kelompok untuk melakukan diskusi untuk membangun sikap percaya diri serta membantu untuk mencapai tujuan bersama yang diinginkan oleh setiap anggota kelompok.¹⁶

2. *Problem Solving*

Menurut Djamarah dan Zain menyatakan bahwa metode *Problem Solving* (pemecahan masalah) merupakan metode yang bukan hanya menjelaskan mengenai metode belajar tetapi juga menjelaskan mengenai metode berfikir. Hal ini dijelaskan karena *problem solving* dapat mengaplikasikan metode lainnya, biasanya dimulai dengan mencari data sampai pada akhirnya ditarik sebuah kesimpulan.¹⁷

Wena menjelaskan bahwa metode *problem solving* merupakan suatu tindakan dengan cara melaksanakan suatu kegiatan berdasarkan prosedur sesuai urutan, melaksanakan kegiatan berdasarkan

¹⁴ Juraida, "Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Ketakwaan Siswa Terhadap Tuhan Yang Maha Esa Di Mts Negeri Mulawarman Banjarmasin ." hlm. 39

¹⁵ Erwin Erlangga, "Bimbingan Kelompok Meningkatkan Keterampilan Berkomunikasi Siswa," *Psymphatic : Jurnal Ilmiah Psikologi* 4, no. 1 (2017): 152.

¹⁶ Eka Sari Setianingsih, Anwar Sutoyo dan Edy Purwanto, "Pengembangan Model Bimbingan Kelompok Teknik Pemecahan Masalah Untuk Meningkatkan Keterbukaan Diri Siswa," *Jurnal Bimbingan Konseling* 3, no. 2 (2014)., hlm. 77

¹⁷ Handayani, Sulasmono, and Setyaningtyas, "Implementasi Metode Pembelajaran Problem Solving Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Dan Hasil Belajar Matematika Siswa SD." Hlm. 258

tahapan secara sistematis. Melakukan suatu kegiatan secara sistematis sangat membantu seseorang untuk menyelesaikan suatu permasalahan.¹⁸

3. Motivasi Belajar

Uno menjelaskan bahwa hakikat dari motivasi belajar yaitu akibat adanya dorongan internal dan adanya dorongan eksternal siswa dalam proses belajar untuk menciptakan perubahan sikap pada umumnya dengan adanya beberapa unsur yang mendukung.¹⁹ Dalam kegiatan pembelajaran peran dari motivasi belajar sangat diperlukan oleh siswa, hal tersebut bisa diperoleh dari dalam diri siswa itu sendiri atau bahkan peran dari orang terdekat juga sangat berpengaruh besar.

Winkel menerangkan bahwa motivasi belajar merupakan penggerak pada diri siswa yang dapat mengakibatkan terjadinya kegiatan belajar, serta dapat menciptakan arah positif dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan yang telah diinginkan., Dengan motivasi belajar dapat menumbuhkan semangat belajar siswa serta memiliki energi positif dalam melakukan kegiatan pembelajaran.²⁰

Motivasi belajar merupakan proses awal suatu kegiatan untuk diarahkan menjadi hal yang lebih baik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Tujuan motivasi belajar sendiri sebagai penunjang siswa dalam membangkitkan semangat dalam kegiatan belajar mengajar.²¹

Motivasi merupakan salah satu rangkaian untuk mendorong kegiatan tertentu, sehingga seseorang mampu memiliki keinginan untuk melakukan sesuatu, dan ketika timbul perasaan tidak suka maka akan menghilangkan

¹⁸ Huri Suhendri, "Pengaruh Metode Pembelajaran Problem Solving Terhadap Hasil Belajar Matematika Ditinjau Dari Kemandirian Belajar." 108

¹⁹ Etty Mutammimah, "Peningkatan Motivasi Belajar Melalui Bimbingan Kelompok Dengan Media Audiovisual Pada Siswa Kelas X MAN 1 Kudus."

²⁰ Muhammad Maryam, "Pengaruh Motivasi Dalam Pembelajaran," *Lantanida Journal* 4, no. 2 (2016): 88–97, <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/lantanida/article/download/1881/1402%0Ahttps://media.neliti.com/media/publications/287678-pengaruh-motivasi-dalam-pembelajaran-dc0dd462.pdf>.

²¹ Hadi Pranoto, dkk. "Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Pengaturan diri Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMP." Hlm. 2151

perasaan tidak suka tersebut. Motivasi dilahirkan sendiri oleh setiap individu dari dalam dirinya sendiri, adanya faktor dari luar dapat mempengaruhi tingkat motivasi, tetapi faktor dari dalam diri memiliki pengaruh sangat besar untuk menaikkan tingkat motivasi seseorang.²²

F. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Dalam sebuah penelitian, uji keabsahan data selalu ditekankan pada uji validitas dan reliabilitas. Dalam penelitian dengan pendekatan kuantitatif, yang menjadi kriteria utama terhadap data hasil penelitian adalah valid, reliabel serta obyektif. Validitas merupakan kedudukan terhadap kecocokan antara data yang telah terjadi pada obyek penelitian dengan data yang bisa dilaporkan peneliti.²³

Memvalidasi hasil penelitian dapat diartikan sebagai penentuan peneliti dalam mengakurasi dan kredibilitas hasil melalui cara dan langkah yang sesuai. Sedangkan Reliabilitas menunjukkan kepada tingkat keyakinan bila penelitian yang dilakukan sama tetapi dengan tempat yang berbeda.²⁴

Dalam penelitian kuantitatif, hasil uji validitas dan reliabilitas instrument dalam penelitian dapat memungkinkan adanya sebuah perubahan jumlah pertanyaan yang akan diujikan. Hal ini bisa terjadi apabila terdapat pertanyaan yang telah diuji hasilnya tidak valid.²⁵

Validitas dan reliabilitas instrument bukan hanya ditentukan oleh instrument itu sendiri. Sugiyono, menjelaskan bahwa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi validitas dan reliabilitas suatu alat ukur (instrumen) selain instrument itu sendiri yaitu pengguna yang melakukan pengukuran menggunakan alat ukur serta subjek yang diukur. Namun faktor tersebut dapat diatasi dengan menguji instrument dengan uji validitas dan reliabilitas yang telah sesuai.²⁶

²² Amna Emda, “Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran.” Hlm. 175

²³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D.*

²⁴ Jozef Raco, “Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik Dan Keunggulannya” (2018).hlm. 133&136

²⁵ Murni Wahid, “Pemaparan Metode Penelitian Kuantitatif” UIN Maulana Malik Ibrahim Malang (2017), hlm. 12-13

²⁶ Febrinawati Yusupp, “Uji Validitas Dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Kuantitatif,” *Jurnal Tarbiyah : Jurnal Ilmiah Kependidikan* 7, no. 1 (2018): 17–23.

1. Uji Validitas Instrumen

Adanya analisis butir dilakukan untuk mengetahui valid atau tidaknya butir soal dalam instrument dengan cara yaitu skor-skor yang terdapat dalam butir soal dikorelasikan dengan skor total, kemudian dilakukan perbandingan. Penelitian ini menggunakan taraf signifikan sebesar 5%, dengan jumlah responden 26 siswa.

Pengkajian daftar pernyataan kajian ini menggunakan dukungan program SPSS for windows release 16.

Item dapat dikatakan valid apabila;

a. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka dapat dikatakan valid

b. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka dapat dikatakan tidak valid

Berikut hasil validitas angket yang digunakan dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 3. 3
Validitas Butir Soal

Analisis Validitas Butir Uji Coba Angket Motivasi Belajar

Nomor item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keputusan	Keterangan
1.	0,330	0,388	Tidak Valid	Tidak bisa digunakan
2.	0,541	0,388	Valid	Bisa digunakan
3.	0,375	0,388	Tidak Valid	Tidak bisa digunakan
4.	0,293	0,388	Tidak Valid	Tidak bisa digunakan
5.	0,113	0,388	Tidak Valid	Tidak bisa digunakan
6.	0,414	0,388	Valid	Bisa digunakan
7.	0,469	0,388	Valid	Bisa digunakan
8.	0,469	0,388	Valid	Bisa digunakan
9.	0,066	0,388	Tidak Valid	Tidak bisa digunakan
10.	0,178	0,388	Tidak Valid	Tidak bisa digunakan
11.	0,321	0,388	Tidak Valid	Tidak bisa digunakan
12.	0,688	0,388	Valid	Bisa digunakan
13.	0,420	0,388	Valid	Bisa digunakan

14.	0,271	0,388	Tidak Valid	Tidak bisa digunakan
15.	0,471	0,388	Valid	Bisa digunakan
16.	0,091	0,388	Tidak Valid	Tidak bisa digunakan
17.	0,287	0,388	Tidak Valid	Tidak bisa digunakan
18.	0,548	0,388	Valid	Bisa digunakan
19.	0,218	0,388	Tidak Valid	Tidak bisa digunakan
20.	0,406	0,388	Valid	Bisa digunakan
21.	0,449	0,388	Valid	Bisa digunakan
22.	0,581	0,388	Valid	Bisa digunakan
23.	0,112	0,388	Tidak Valid	Tidak bisa digunakan
24.	0,221	0,388	Tidak Valid	Tidak bisa digunakan
25.	0,360	0,388	Tidak Valid	Tidak bisa digunakan
26.	0,648	0,388	Valid	Bisa digunakan
27.	0,257	0,388	Tidak Valid	Tidak bisa digunakan
28.	0,396	0,388	Valid	Bisa digunakan
29.	0,397	0,388	Valid	Bisa digunakan
30.	0,648	0,388	Valid	Bisa digunakan
31.	0,582	0,388	Valid	Bisa digunakan
32.	0,717	0,388	Valid	Bisa digunakan
33.	0,396	0,388	Valid	Bisa digunakan
34.	0,825	0,388	Valid	Bisa digunakan
35.	0,627	0,388	Valid	Bisa digunakan
36.	0,597	0,388	Valid	Bisa digunakan
37.	0,608	0,388	Valid	Bisa digunakan
38.	0,528	0,388	Valid	Bisa digunakan
39.	0,477	0,388	Valid	Bisa digunakan
40.	0,512	0,388	Valid	Bisa digunakan
41.	0,612	0,388	Valid	Bisa digunakan
42.	0,407	0,388	Valid	Bisa digunakan
43.	0,251	0,388	Tidak Valid	Tidak bisa digunakan
44.	0,010	0,388	Tidak Valid	Tidak bisa digunakan

				digunakan
45.	0,570	0,388	Valid	Bisa diguanakn
46.	0,413	0,388	Valid	Bisa digunakan
47.	0,498	0,388	Valid	Bisa digunakan
48.	0,369	0,388	Tidak Valid	Tidak bisa digunakan
49.	0,553	0,388	Valid	Bisa digunakan
50.	0,425	0,388	Valid	Bisa digunakan

Berdasarkan data yang telah disebutkan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa jumlah soal yang dinyatakan valid berjumlah 32 soal.

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Dalam penelitian ini, untuk mengukur uji reliabilitas instrumen dibantu dengan menggunakan program spss. Penelitian ini menggunakan rumus *cronbach alfa*. Pengujian reliabilitas menggunakan uji *Alfa Cronbach* dilakukan untuk instrumen yang memiliki jawaban benar lebih dari satu, serta instrument tersebut biasanya berbentuk esai, angket, atau kuesioner. Dalam mengkaji data akan memerlukan dukungan program *SPSS for windows release 16*.

G. Teknik Pengumpulan Data

Kualitas data hasil penelitian memiliki dua hal utama yang sangat berpengaruh yaitu kualitas instrument penelitian dan kualitas pengumpulan data. Kualitas instrument penelitian berkaitan dengan validitas serta reliabilitas instrument dan kualitas pengumpulan data berkaitan dengan ketepatan cara yang digunakan untuk proses pengumpulan data.

Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber serta berbagai cara. Dalam penelitian yang akan dilakukan di MTs Tarbiyatul Pekalongan Winong Pati peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara, sebar angket melalui google form, serta melakukan observasi langsung, berikut penjelasan dari ketiga cara tersebut;

1. Wawancara

Wawancara merupakan teknik yang digunakan ketika ingin melakukan sebuah studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang akan diteliti, dan juga bisa untuk mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.

Wawancara nantinya akan menggunakan wawancara tidak terstruktur. Wawancara tidak terstruktur merupakan wawancara bebas, tanpa menggunakan pedoman wawancara yang telah distruktur secara sistematis. Pada wawancara tidak terstruktur ini, peneliti hanya cukup menggunakan pedoman wawancara secara garis besar terhadap permasalahan yang akan ditanyakan.²⁷

Pengajuan pertanyaan diajukan kepada guru BK serta beberapa guru mapel kelas VIII MTs Tarbiyatul Banin. Proses Tanya jawab hanya memberikan pertanyaan secara garis besar tentang permasalahan yang akan diteliti di MTs Tarbiyatul Pekalongan Winong Pati.

2. Kuesioner (angket)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data dengan cara memberikan beberapa pertanyaan tertulis kepada responden (peserta didik) untuk dijawab. Kuesioner cocok digunakan untuk jumlah responden cukup besar. Kuesioner dapat berupa pertanyaan terbuka maupun pertanyaan tertutup.²⁸ Kuesioner juga dapat diberikan kepada siswa secara langsung atau melalui internet yang biasanya diaplikasikan melalui google form. Pertanyaan ini bersifat obyektif sehingga responden dapat menentukan jawaban dengan memberikan tanda (√) pada lembar yang telah disiapkan.

Untuk mengkaji tingkat motivasi belajar siswa, perlunya melakukan penyebaran angket kepada siswa kelas VIII A dan B MTs Tarbiyatul Banin harus dilakukan untuk mengambil beberapa sampel yang akan diteliti.

Adapun untuk mempermudah proses pengambilan data dengan teknik angket, peneliti dapat menggunakan bentuk jawaban skala Likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, opini serta persepsi seseorang terhadap fenomena social.²⁹

Dalam skala likert jawaban setiap soal yang menggunakan skala likert mempunyai nilai dari yang paling negatif sampai ke positif,

²⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, hlm. 194-197

²⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 199

²⁹ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian.*, 93-94

Tabel 3. 4
Teknik Skor Skala Motivasi Belajar

Jenis Pernyataan	<i>Favorable</i> (Positif)				<i>Unfavorable</i> (Negatif)			
	SS	S	TS	STS	SS	S	TS	STS
Skor	4	3	2	1	1	2	3	4

3. Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik pengambilan data yang memiliki ciri yang lebih spesifik jika dibandingkan dengan teknik lainnya. Jika wawancara dengan kuesioner selalu berkaitan dengan adanya komunikasi dengan orang lain, observasi tidak hanya sebatas komunikasi pada orang melainkan juga obyek-obyek alam lainnya.

Observasi dilakukan untuk mengamati keadaan yang terjadi di Mts. Tarbiyatul Pekalongan Winong Pati, melalui observasi peneliti bisa mengetahui fenomena yang sedang terjadi di MTs Tarbiyatul Pekalongan Winong Pati secara langsung.

4. Dokumentasi

Cara akumulasi data yang didalamnya mencakup kumpulan berkas yang akan diteliti. Berkas yang mungkin dibutuhkan demi kelengkapan penelitian ini berupa foto proses menuju kegiatan layanan bimbingan kelompok yang diambil oleh peneliti.

H. Teknik dan Pengolahan Analisis Data

1. Pengolahan Data

Proses untuk mendapatkan data dari setiap variabel penelitian yang siap untuk dianalisis. Pengolahan data meliputi kegiatan *editing, coding, penyajian data*.³⁰

a. Editing

Dilakukan pengeditan karena kemungkinan data yang masuk (*raw data*) tidak memenuhi kriteria sesuai kebutuhan yang diinginkan. Pengeditan data dilakukan untuk melakukan pembenaran untuk melengkapi adanya kekurangan pada data mentah.

³⁰ Materi Diklat and Kompetensi Pengawas, "PENGOLAHAN DAN ANALISIS Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik Dan Tenaga Kependidikan" (2007).hlm. 20-21

b. *Coding*

Kegiatan untuk memberikan kode tertentu pada tiap-tiap data untuk menentukan jenis data yang sama. Makna pada kode yang diberikan bisa bermakna sebagai data kuantitatif (nilai berbentuk skor).

c. *Tabulasi data*

Data yang sudah siap memasuki proses penempatan data dalam bentuk tabel, dengan membuat tabel yang berisikan data sesuai dengan kebutuhan analisis.

2. *Teknik Analisis Data*

Teknik analisis data menjadi salah satu bagian penting dalam proses penelitian setelah semua data yang diperlukan sudah terkumpul untuk memecahkan permasalahan yang akan diteliti. Dalam menentukan penggunaan alat analisis sangat menentukan dalam pengambilan kesimpulan. Kesalahan dalam proses menentukan alat analisis dapat mengakibatkan dampak yang fatal terhadap hasil kesimpulan. Dengan begitu, perlunya pengetahuan tentang berbagai teknik analisis sangat diperlukan peneliti, agar hasil penelitian lebih akurat serta dapat dipertanggung jawabkan secara akurat.³¹

Setelah data yang dibutuhkan terkumpul, dan peneliti sudah merasa cukup maka langkah yang akan dilakukan selanjutnya yaitu menganalisis data. Analisis data yang digunakan oleh penulis yaitu menggunakan analisis kuantitatif.

Dalam penelitian kuantitatif teknik analisis data yang digunakan yaitu jenis *statistic*. *Statistic inferensial* (yang bisa juga disebut *statistic induktif* atau *statistic probabilitas*), adalah jenis teknik statistik yang dapat digunakan untuk menganalisis data sampel serta hasilnya diberlakukan untuk populasi. *Statistic* ini sangat cocok digunakan bila teknik pengambilan sampel diambil dari populasi yang jelas serta teknik pengambilan sampel dari populasi dilakukan secara random.³²

Dalam penelitian ini analisis yang digunakan dalam *statistic inferensial* yaitu analisis korelasional. Analisis korelasional adalah analisis *statistic* yang digunakan untuk mencari pengaruh atau hubungan antara dua variabel atau lebih. Variabel dalam penelitian ini termasuk kedalam variabel terikat

³¹ Ali Muhson, "Teknik Analisis Kuantitatif," *Makalah Teknik Analisis II* (2006): 1–7, <http://staffnew.uny.ac.id/upload/132232818/pendidikan/Analisis+Kuantitatif.pdf>.

³² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D.*, hlm. 209

dimana keberadaan setiap variabel dipengaruhi oleh variabel lainnya.³³ Teknik analisis data yang dipakai didalam mengkaji data tersebut yaitu dengan menggunakan uji-T atau t-test sampel berpasangan (paired sample T-test) melalui pengoprasian program SPSS versi 16.0, adapun uji T adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2} - 2r \left(\frac{s_1}{\sqrt{n_1}} \right) \left(\frac{s_2}{\sqrt{n_2}} \right)}}$$

Keterangan :

\bar{x}_1 = Rata-rata contoh 1

\bar{x}_2 = Rata-rata contoh 2

s_1 = Deviasi standar contoh 1

s_2 = Deviasi standar contoh 2

s_1^2 = Macam-macam contoh 1

s_2^2 = Macam-macam contoh 2

r = Hubungan dengan dua contoh

n_1 = Jumlah contoh 1

n_2 = Jumlah contoh 2



³³ Muhson, "Teknik Analisis Kuantitatif.", hal. 2-3